

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang baik, hendaknya ada proses, struktur, dan peraturan, dan sistem yang jelas, yang berperan untuk menggerakkan setiap kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Berjalannya setiap kegiatan operasional perusahaan dengan baik akan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk menyejahterakan baik karyawan, pemangku kepentingan (*stakeholders*), ataupun pemilik modal dari perusahaan baik pemilik saham (*shareholders*) atau pemilik perusahaan (*owner*).

Proses, struktur, peraturan, dan sistem yang dimiliki oleh sebuah perusahaan akan menjadi prinsip dan penggerak setiap kegiatan operasional perusahaan. Proses, struktur, peraturan, dan sistem itulah yang akhir - akhir ini dikenal sebagai *corporate governance*. Gagal ataupun suksesnya sebuah perusahaan tidak bisa dipisahkan dari *corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang sukses mampu menghantarkan perusahaan menuju kesuksesan, begitu pula sebaliknya penerapan *corporate governance* yang gagal juga mampu menghantarkan perusahaan menuju kebangkrutan.

Apabila melihat dan memahami dengan seksama, banyak sekali penyebab yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan sampai akhirnya berujung pada kebangkrutan. Mulai dari penyebab yang paling mendasar,

misalnya ketidakmampuan jajaran manajemen puncak (*Top Management*) dalam mengambil keputusan, penerapan keputusan yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan karena salah mengenali situasi yang terjadi, hingga penyebab yang bisa dikatakan tidak mendasar, seperti perusahaan yang salah menempatkan karyawan, serta perusahaan salah merekrut karyawan karena tidak berkompeten di bidangnya. Penyebab – penyebab yang bisa menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan tersebut dapat dihindari apabila perusahaan mampu menerapkan prinsip *corporate governance* dengan baik.

Prinsip *corporate governance* akan berjalan dengan lancar apabila dimulai dari dalam perusahaan dengan benar dalam setiap kegiatan operasionalnya. Untuk seluruh perusahaan baik yang beroperasi di Indonesia maupun di negara – negara lain, prinsip *corporate governance* tidak bisa diabaikan lagi, dan memegang peranan yang sangat penting, banyak pakar dan para pengamat ahli menyampaikan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan dalam menyejahterakan seluruh *stakeholders*-nya, baik internal maupun eksternal sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan penerapan prinsip *corporate governance*.

Tabel 1.1
Tabel Skor Penilaian Pelaksanaan *Corporate Governance* di Asia

CG Watch market scores: 2010 to 2016						
(%)	2010	2012	2014	2016	Change 2014 vs 2016 (ppt)	Direction of CG reform
Australia	-	-	-	78	-	
1. Singapore	67	69	64	67	(+3)	Mostly sunny, but storms ahead?
2. Hong Kong	65	66	65	65	-	Action, reaction: the cycle of Hong Kong life
3. Japan	57	55	60	63	(+3)	Cultural change occurring, but rules still weak
4. Taiwan	55	53	56	60	(+4)	The form is in, now need the substance
5. Thailand	55	58	58	58	-	Could be on the verge of something great, if...
6. Malaysia	52	55	58	56	(-2)	Regulation improving, public governance failing
7. India	49	51	54	55	(+1)	Forward movement impeded by vested interests
8. Korea	45	49	49	52	(+3)	Forward movement impeded by vested interests
9. China	49	45	45	43	(-2)	Falling further behind, but enforcement better
10. Philippines	37	41	40	38	(-2)	New policy initiatives, but regulatory strategy weak
11. Indonesia	40	37	39	36	(-3)	Losing momentum after progress in past survey

Source: Asian Corporate Governance Association

Melihat data yang diterbitkan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) yang menyampaikan tentang penilaian pelaksanaan *corporate governance* di negara – negara Asia terlihat bahwa pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia tertinggal cukup jauh. Penerapan *corporate governance* di Indonesia masih belum berjalan dengan baik hal itu dapat terlihat pada skor *corporate governance* yang didapat oleh Indonesia sangat rendah.

Sejak tahun 2010 Indonesia memiliki skor *corporate governance* yang rendah. Perkembangan *corporate governance* di Indonesia juga tidak memperlihatkan yang baik hal itu dapat diketahui dari skor *corporate governance* yang didapat oleh Indonesia cenderung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan sejak tahun 2012 penerapan *corporate governance* di Indonesia menempati peringkat terbawah.

Penelitian ini akan menggunakan data dari *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* yang merupakan salah satu lembaga di Indonesia yang melakukan berbagai macam riset mengenai *corporate governance*. *Good corporate governance* amat diperlukan sebagai barometer akuntabilitas suatu perusahaan. Pengelolaan perusahaan amat penting untuk diperlukan karena tata kelola perusahaan yang baik berbanding lurus dengan tingkat ketidakpastian pengembalian investasi.

Penerapan prinsip *corporate governance* dalam perusahaan sangat penting dan merupakan kunci kesuksesan sebuah perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa apakah perusahaan yang memiliki prinsip penerapan *corporate governance* yang baik juga memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, begitu pula dengan perusahaan yang menerapkan prinsip penerapan *corporate governance* yang masih buruk juga akan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi, dan mengidentifikasi hubungan antara setiap komponen – komponen yang ada pada prinsip *corporate governance* perusahaan terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.

Bersumber dari penelitian McKinsey dan Company yang bekerjasama dengan *World Bank, Asia Development Bank (ADB)*, dan Komite Nasional *Good Corporate Governance* yang dikemukakan dalam *Corporate Governance Investor Forum* di Jakarta pada tanggal 19 Juni 2000 (Sukamulja, 2003) terlihat bahwa Indonesia menempati peringkat terendah dari lima negara Asia yang diteliti dalam pelaksanaan GCG. *Issue* ini disebabkan lebih dari 75 persen responden

menyatakan bahwa tidak serius pemerintah dan para pemegang kendali dalam menjalankan GCG.

Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sebenarnya rata – rata para investor bersedia membayar 27 persen *premium* jika perusahaan – perusahaan di Indonesia menerapkan prinsip GCG. *Survey* memperlihatkan bahwa para investor bersedia memberikan *premium* masing – masing sebesar 20 persen untuk perusahaan Jepang dan Taiwan yang menerapkan GCG, 24 persen untuk Korea Selatan, 26 persen untuk Thailand, dan 25 persen untuk Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama Indonesia belum menerapkan prinsip GCG secara sungguh – sungguh, maka para investor asing tidak akan datang ke Indonesia.

Peneliti berharap untuk kedepannya dengan melihat hasil dari penelitian ini, perusahaan mengetahui posisi dan kontribusi dari prinsip *corporate governance* terhadap keberhasilan maupun risiko kebangkrutan perusahaan, dan perusahaan dapat menerapkan prinsip *corporate governance* secara lebih baik lagi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh antara penerapan prinsip *corporate governance* (Skor *Corporate Governance Perception Index*, *Board Size*, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Proporsi Komite Audit Ahli) dengan *firm size* sebagai

variabel moderasi terhadap risiko kebangkrutan yang harus ditanggung oleh perusahaan ?

1.3. Batasan Masalah

Peneliti menginginkan supaya penelitian dapat sesuai dengan apa yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa batasan penelitian yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang berada dan menjalankan kegiatan operasionalnya di Indonesia.
2. Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data perusahaan selama 5 tahun.
3. Sampel yang digunakan sebagai perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* adalah perusahaan yang terdapat dalam laporan yang dilakukan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG)* bukan dari lembaga lainnya.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : Mengidentifikasi dan mengkaji pengaruh penerapan prinsip *corporate governance* (Skor *Corporate Governance Perception Index*, *Board Size*, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Proporsi Komite Audit Ahli) dengan *firm size* sebagai variabel moderasi terhadap risiko kebangkrutan yang harus ditanggung oleh perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini memberikan ilmu, wawasan, dan kontribusi tambahan terhadap ilmu pengetahuan tentang manfaat dari penerapan *corporate governance* bagi perusahaan, serta memaparkan fakta yang berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara *corporate governance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi terhadap risiko kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini akan membuat agar investor lebih berhati-hati lagi dalam melakukan kegiatan investasinya terhadap sebuah perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki penerapan *corporate governance* yang baik agar terhindar dari risiko kebangkrutan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini membuat perusahaan mengetahui faktor apa saja dari *corporate governance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi risiko kebangkrutan. Perusahaan bisa memperhatikan penerapan prinsip *corporate governance* yang dilakukannya menjadi lebih baik lagi dalam setiap kegiatan operasionalnya agar terhindar dari risiko kebangkrutan yang tinggi.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menjadi jurnal yang akan direplikasi karena adanya perbedaan sampel perusahaan dan lokasi

penelitian yang berbeda. Penelitian ini menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang menjadi ukuran dari penerapan prinsip *corporate governance* perusahaan, yakni Skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *Board Size*, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, dan Proporsi Komite Audit Ahli dengan *firm size* sebagai variabel moderasi terhadap risiko kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan.

Topik, judul, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ali F. Darrat, Stephen Gray, Jung Chul Park, dan Yanhui Wu pada tahun 2014 namun terdapat perbedaan pada *setting* penelitian khususnya metode, lokasi, sampel, dan variabel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan skor CGPI sebagai salah satu variabel yang menjadi ukuran dari penerapan prinsip *corporate governance* perusahaan. Skor total yang digunakan merupakan skor total yang diberikan oleh *Indonesia Institute for Corporate Governance* (IICG). IICG merupakan sebuah lembaga yang mendalami bidang *corporate governance* di Indonesia.

Variabel – variabel lain seperti *board size*, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan proporsi komite audit ahli yang berperan sebagai tolak ukur penerapan prinsip *corporate governance* perusahaan diambil dan diperkuat dengan berlandaskan pada beberapa penelitian terdahulu, namun terdapat perbedaan pada *setting* penelitian, khususnya terdapat lokasi dan sampel penelitian yang berbeda. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini juga perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya di

Indonesia, berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu yang telah dilakukan di beberapa negara lainnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan menuliskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, keaslian penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang menjadi landasan untuk penelitian. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang hipotesis dari penelitian ini serta diberikan informasi tentang penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang penjelasan jenis dan sumber data penelitian, sampel yang akan diteliti, metode pengumpulan data, dan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data.

Bab IV : Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai analisis yang dilakukan dalam penelitian dan selanjutnya hasil analisis data akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Bab V : Penutup

Pada bab penutup ini akan berisi tentang kesimpulan, implikasi praktis, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.